

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Tjiptono dan Hendy (2011:1), pasar modal merupakan tempat diperjual belikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang, *ekuitas* (saham), instrumen *derivatif*, dan instrumen lainnya. Pasar modal juga merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi.

Melalui Undang – undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal diatur berbagai hal khususnya menyangkut kedudukan, tugas dan wewenang lembaga pengawas yang disebut dengan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) yang di atur dalam pasal 5 UUPM. Berlaku juga dengan UU NO. 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (UU-OJK) (Hamud M Balfas, 2012:II).

Banyak kebutuhan investasi di pasar modal menunjukkan bahwa mudah bagi *emiten*, untuk mendapat pasokan dana sehingga bisa memperluas atau mengembangkan perusahaan, karena di pasar modal yaitu tempat bisa menemukan *investor* atau pembeli, dana yang dikumpulkan lebih besar, tanpa mencari dana ke bank maupun sponsor, sebab lebih mudah melakukan penawaran kepada *investor*. Melihat peluang kepentingan permintaan dan penawaran dari *investor* maupun dari *emiten* tersebut, sehingga banyaknya perusahaan yang berlomba – lomba untuk mendaftarkan perusahaan mereka ke Bursa Efek Indonesia salah satunya perusahaan manufaktur.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin – mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tetanaga kerja (Sumber:www.sahamok.com). Oleh karena itu, perusahaan manufaktur banyak membutuhkan dana dalam jumlah besar untuk mengembangkan perusahaan. Berdasarkan Data jumlah investasi 2016 menurut sektor sebagai berikut:

Tabel I.1 Jumlah investasi 2016 Menurut Sektor

Sektor	Jumlah Investasi
Perikanan	600 Miliar
Perternakan	1,1 Triliun
Kehutanan	1,3 Triliun
Tanaman Pangan & Perkebunan	42,8 Triliun
Pertambangan	43,6 Triliun
Jasa	188 Triliun
Manufaktur//Pengolahan	335,8 Triliun

Sumber: Databoks.katadata.co.id

Tabel I.1 Menunjukkan bahwa jumlah investasi terbanyak atau tertinggi pada perusahaan manufaktur tahun 2016 sebesar 335,8 triliun di bandingkan dengan sektor lainnya, seperti terlihat *investor* lebih tertarik menanamkan dananya ke perusahaan manufaktur di tahun 2016. Terkait jumlah investasi paling tinggi di tahun 2016 terdapat pergerakan jumlah emiten yang terjadi pada perusahaan manufaktur diketahui jumlah *emiten* keseluruhan perusahaan manufaktur tahun 2014 – 2016 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel I.2 Jumlah *Emiten* Perusahaan Manufaktur 2014 – 2016

Tahun	2014	2015	2016
Jumlah	283	143	144

Sumber: www.sahamok.com dan Data diolah Peneliti 2018

Berdasarkan dari tabel I.2 diatas menunjukkan dari tahun 2014 ke 2015 perusahaan mengalami jumlah penurunan sebesar 49,47% sedangkan, kenaikan *emiten* tahun 2015 ke 2016 hanya naik sebesar 0,7% itu artinya bahwa antara jumlah penurunan dan naik tidak terjadi kenaikan yang signifikan. Ketika orang berinvestasi saham, harga saham benar – benar akan menyadari bahwa memperhitungkan akan keuntungan yang di peroleh dan tidak menutup kemungkinan akan mengalami kerugian dari perubahan harga saham tersebut (Adi Setiawan Marsis, 2013:87). Harga saham merupakan juga menjadi salah satu pusat perhatian bagi para *investor*.

Berdasarkan Data Indeks Harga Saham Gabungan Perusahaan Manufaktur tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel I.3 IHSG Perusahaan Manufaktur Tahun 2016

Bulan	Harga Saham	Bulan	Harga Saham
Januari	Rp. 1.200.330	Juli	Rp. 1.331.130
Februari	Rp. 1.288.310	Agustus	Rp. 1.413.330
Maret	Rp. 1.273.640	September	Rp. 1.405.130
April	Rp. 1.280.460	Oktober	Rp. 1.424.130
Mei	Rp. 1.257.110	November	Rp. 1.352.800
Juni	Rp. 1.308.810	Desember	Rp. 1.394.240
		Rata - Rata	Rp. 1.333.846

sumber:www.finance.yahoo.com dan Data diolah Peneliti 2018

Berdasarkan tabel I.3 menunjukkan bahwa pergerakan harga saham secara keseluruhan terjadi *fluktuatif*. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) manufaktur yang paling tertinggi pada bulan Oktober sebesar Rp. 1.424.130 dan harga saham yang terendah pada bulan januari sebesar Rp. 1.200.330, dilihat juga dibawah rata – rata harga saham yaitu dari bulan Januari sampai Juli, dan harga diatas rata- rata hanya bulan Agustus sampai Desember. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata – rata harga saham yang di bawah rata – rata lebih dominan.

Menurut Zalmi Zubir (2011:4) *return* saham terdiri dari *capital gain* dan *dividend yield*. *Capital gain* adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham per lembar dibagi dengan harga beli, dan *dividen* per lembar dibagi dengan harga beli saham per lembar. Semakin tinggi tingkat pengembalian hasil investasi maka semakin baik untuk dipilih, maka pilihlah investasi yang *rate of return*-nya tinggi, tidak cukup bila hanya melihat tingginya pengembalian hasil sebuah investasi tetapi bandingkanlah dengan perusahaan – perusahaan yang semacam (Ali Arifin, 2007:9).

Berikut ini adalah data *return* saham perusahaan manufaktur tahun 2016 sebagai berikut:



**Tabel I.4 Return Saham Perusahaan Manufaktur Tahun 2016
berdasarkan Kode Perusahaan di BEI**

No	KP	RS %	No	KP	RS %	No	KP	RS%	No	KP	RS %
1	INTP	1,2	37	UNIC	60	73	GJTL	102	109	CEKA	100
2	SMBR	759	38	AKKU	75	74	IMAS	45	110	DLTA	-,67
3	SMCB	-,15	39	AKPI	3	75	INDS	7	111	ICBP	27
4	SMGR	-,2	40	APLI	72	76	LPIN	0	112	INDF	53
5	WSBP	-,35	41	BRNA	51	77	MASA	-,23	113	MLBI	43
6	WTON	-,26	42	FPNI	40	78	NIPS	-,17	114	MYOR	35
7	AMFG	2	43	IGAR	132	79	PRAS	36	115	PSDN	10
8	ARNA	4	44	IMPC	11	80	SMSM	18	116	ROTI	26
9	IKAI	-,38	45	IPOL	89	81	ADMG	42	117	SKBM	-,32
10	KIAS	-,11	46	SIAP	0	82	ARGO	0	118	SKLT	-,45
11	MLIA	7	47	SIMA	0	83	CNTX	3	119	SSTP	6
12	TOTO	28	48	TALF	5	84	ERTX	47	120	ULTJ	16
13	ALKA	90	49	TRST	-,3	85	ESTI	-,47	121	GGRM	16
14	ALMI	-,8	50	YPAS	5	86	HDTX	-,34	122	HMSP	2
15	BAJA	293	51	CPIN	19	87	INDR	7	123	RMBA	-,5
16	BTON	16	52	JPFA	129	88	MYTX	20	124	WIIM	2
17	CTBN	1	53	MAIN	-,15	89	PBRX	18	125	DVLA	35
18	GDST	92	54	SIPD	-,20	90	POLY	2	126	INAF	2686
19	INAI	59	55	SULI	273	91	RICY	1,5	127	KAEF	216
20	ISSP	12	56	TIRT	150	92	STAR	12	128	KLBF	15
21	JKSW	10	57	ALDO	-,18	93	TFCO	13	129	MERK	36
22	JPRS	13	58	DAJK	-,69	94	SRIL	-,45	130	PYFA	79
23	KRAS	163	59	FASW	294	95	SSTM	592	131	SCPI	0
24	LION	-,1	60	INKP	-,32	96	TRIS	12	132	SIDO	-,32
25	NIKL	4400	61	INRU	-,6	97	UNIT	38	133	SQBI	22
26	PICO	13	62	KBRI	0	98	BATA	-,21	134	SQBB	1
27	TBMS	168	63	KDSI	83	99	BIMA	11	135	TSPC	13
28	BRPT	895	64	SPMA	88	100	IKBI	29	136	ADES	-,1
29	BUDI	38	65	TKIM	47	101	JECC	159	137	KINO	2,3
30	DPNS	3	66	AMIN	108	102	KBLI	132	138	MBTO	32
31	EKAD	48	67	KRAH	8	103	KBLM	82	139	MRAT	1
32	ETWA	5	68	ASII	38	104	SCCO	95	140	TCID	-,51
33	INCI	1	69	AUTO	28	105	VOKS	49	141	UNVR	5
34	SOBI	-,11	70	BOLT	-,33	106	PTSN	-,22	142	CINT	-,3
35	SRSN	0	71	BRAM	43	107	AISA	61	143	KICI	-,4
36	TPIA	26,3	72	GDYR	-,35	108	ALTO	2	144	LMPI	19
Nilai rata - rata											98,4

sumber:www.idx.com dan Data diolah Peneliti 2018

Berdasarkan tabel I.4 terdapat 144 perusahaan manufaktur tahun 2016. dilihat dari pergerakan *return* saham menunjukkan bahwa rata – rata *return* saham perusahaan manufaktur sebesar 98,78%. Hal ini dapat diketahui bahwa terdapat 19 perusahaan yang di atas rata – rata yaitu SMBR, BAJA, KRAS, NIKL, TBMS, BRPT, TPIA, IGAR, SULI, TIRT, FASW, AMIN, GJTL, SSTM, JECC, KBLI, CEKA, INAF, KAEF, dan hanya menunjukkan 17,36% perusahaan yang memiliki kinerja *return* saham yang sangat baik dari 144 perusahaan tersebut.

Selain itu ada 125 perusahaan yang dibawah rata- rata yang memiliki nilai yang tinggi sebesar 86,81% dari 144 perusahaan manufaktur. Hal ini menunjukkan adanya *return* saham yang belum optimal atau kurang baik. Pada perusahaan manufaktur, nilai *return* saham yang tertinggi adalah perusahaan NIKL sebesar 4400% dan *return* saham yang terendah yaitu perusahaan DAJK sebesar - 69% . nilai *return* tinggi dan rendah memiliki rentang jarak yang sangat jauh, serta ada perusahaan manufaktur yang tidak mendapatkan keuntungan *return* saham atau *retrun* sahan yang minus.

Perusahaan manufaktur tahun 2016 memiliki 144 perusahaan dan terdapat 19 sub sektor, berdasarkan dari data *return* saham sub sektor perusahaan manufaktur tahun 2016 sebagai berikut:

**Tabel I.5 Nilai Rata – Rata Return Saham Sub Sektor
Perusahaan manufaktur Tahun 2016**

Sub Sektor	RS %	Sub Sektor	RS %
Semen	133	Tekstil & Garment	8,71
Keramik, Persolen & Kaca	-1,3	Alas Kaki	-0,5
Logam & Sejenisnya	358,73	Kabel	91
Kimia	119,63	Elektronika	-22
Plastik & Kemasan	25,39	Makanan & Minuman	23,29
Pekan Ternak	28,25	Rokok	3,75
Kayu & Pengolahan	211,4	Farmasi	281,55
Pulp & Kertas	46,56	Kosmetik & Barang Kep. Rt	-1,3
Mesin & Alat Berat	58	Peralatan Rt	2,67
Otomotif & Komponen	16,46		
Rata-Rata	72,81		

Sumber: www.idx.com dan Data diolah Peneliti 2018

Tabel I.5 diatas menunjukkan nilai rata – rata secara keseluruhan yaitu sebesar 72,81%, maka sub sektor perusahaan manufaktur yang di atas – rata terdapat 5 (26,32%) sedangkan yang dibawah rata – rata terdapat 14 (84,21%) sub sektor dari 19 sub sektor. Selain itu *return* saham yang mengalami minus atau terendah terdapat 4 sub sektor. *Return saham* yang tertinggi pada sub sektor logam.

Menurut Nor Hadi (2013:195), Faktor – faktor yang mempengaruhi *return* saham yaitu, *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan faktor internal di perusahaan yang juga bisa mempengaruhi tingkat perubahan *return* saham yang diperoleh. Faktor internal berhubungan dengan di dalam perusahaan itu sendiri.

Menurut Hery (2016:194) *Return on Equity* (ROE) adalah hasil pengembalian atas *ekuitas* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi *ekuitas* dalam menciptakan laba bersih, dengan kata lain rasio ini menunjukkan untuk digunakan mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total *ekuitas*. “Semakin tinggi hasil pengembalian atas *ekuitas* berarti semakin tinggi pula

jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam *ekuitas*, namun sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas *ekuitas* berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam *ekuitas*". Rasio *Return on Equity* (ROE) ini juga merupakan salah satu dari rasio *profitabilitas* yang memberikan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan yang diraih dari penggunaan modal yang dilirik *investor* ketika berinvestasi, karena semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan menjadi suatu tanda kinerja perusahaan yang baik.

Faktor yang mempengaruhi *return* saham salah satu juga rasio *Earning Per share* (EPS). Laba per lembar saham (*Earning Per Share*/EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi saham (Hery, 2016:144). *Earning per share* memiliki daya tarik sendiri bagi *investor*, karena bisa memprediksi *dividen* kepada pemegang saham.

Laba per saham (*Earning Per Share*/EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS yang tergambar pada setiap lembar saham. makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah *dividen* yang diterima pemegang saham (Tjiptono dan Hendy, 2011:157).

Minat *investor* akan harga pasar saham dengan nilai buku saham bisa mempengaruhi *return* saham tentu dengan *Price to Book Value* (PBV). Rasio harga terhadap nilai buku (*price to book value ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai

buku per lembar saham. rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued* dan *investor* dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya (Tryfino, 2009:9).

Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun, rendahnya nilai PBV juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental *emiten*. Oleh sebab itu, nilai PBV juga harus dibandingkan dengan PBV saham *emiten* lain dalam industri yang sama. Apabila terlalu jauh perbedaannya maka sebaiknya perlu dianalisis lebih lanjut (Hery, 2016:145).

EPS (*Earning Per Share*) dan PBV (*Price to Book Value*) pada analisis fundamental adalah menganalisis nilai kewajaran suatu saham. Rasio keuangan yang dapat mencerminkan laba saham dan nilai harga saham suatu perusahaan serta bisa memprediksi *return* saham di pasar modal sehingga mudah bagi *investor* mengenai atau memprediksi *return* saham yang diperoleh (Tryfino, 2009:8).

Menurut Hendy (2008:192) kebijakan tentang *dividen* (*dividen policy*) suatu perusahaan tercatat dalam rasio *dividen* yang dibayarkan (*dividend payout ratio*) akan sangat dipertimbangkan untuk *investor*. Rasio pembayaran *dividen* (*dividend payout ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara *dividen* tunai per lembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk *dividen*, (Hery, 2016:145).

Berikut ini nilai rata – rata *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berdasarkan sub sektor perusahaan manufaktur tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel I.6 Rata - Rata *Return on Equity* (ROE) Sub Sektor Perusahaan Manufaktur Tahun 2016

Sub Sektor	ROE%	Sub Sektor	ROE%
Semen	10,24	Tekstil & Garment	9,86
Keramik, Persolen & Kaca	9,88	Alas Kaki	12,75
Logam & Sejenisnya	8,3	Kabel	22,38
Kimia	9,02	Elektronika	2,4
Plastik & Kemasan	5,33	Makanan & Minuman	23,78
Pekan Ternak	13,96	Rokok	21,65
Kayu & Pengolahan	12,67	Farmasi	14,02
Pulp & Kertas	11,1	Kosmetik & Barang Kep. Rt	28,45
Mesin & Alat Berat	10,66	Peralatan Rt	2,43
Otomotif & Komponen	9,66		
Rata-Rata	12,56		

Sumber: www.idx.com dan Data diolah Peneliti 2018

Tabel I.6 diatas menunjukkan nilai rata – rata secara keseluruhan sebesar 12,56%. Maka terdapat beberapa sub sektor perusahaan yang mengalami nilai dibawah rata – rata sebanyak 12 (63,16%) sub sektor sedangkan ada 7 (36,84%) sub sektor yang kinerja *return on equity* di atas rata - rata. *Return on equity* yang tinggi dicapai oleh sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan yang memiliki nilai yang paling rendah yaitu sektor elektronika. *Earning Per Share* sub sektor perusahaan manufaktur tahun 2016 berikut ini:

Tabel I.7 Rata – Rata *Earning Per Share* (EPS) Sub Sektor Perusahaan manufaktur Tahun 2016

Sub Sektor	EPS (Rp)	Sub Sektor	EPS (Rp)
Semen	322,65	Tekstil & Garment	84,7
Keramik, Persolen & Kaca	108,75	Alas Kaki	24,97
Logam & Sejenisnya	106,79	Kabel	566,6
Kimia	243,88	Elektronika	0,68
Plastik & Kemasan	265,67	Makanan & Minuman	215,42
Pekan Ternak	116,87	Rokok	72,59
Kayu & Pengolahan	75,97	Farmasi	1687,97
Pulp & Kertas	115,11	Kosmetik & Barang Kep. Rt	312,26
Mesin & Alat Berat	14,94	Peralatan Rt	8,09
Otomotif & Komponen	161,09		
Rata-Rata	237,11		

Sumber :www.idx.com dan Data diolah 2018

Berdasarkan Tabel I.7 menunjukkan laba per lembar saham tertinggi pada sub sektor farmasi sebesar Rp. 1687,97 dan laba per saham terendah pada sub sektor elektronika sebesar Rp. 0,68. Adapun laba per saham yang diatas rata – rata terdapat 6 (31,58%) sub sektor dari 19 sub sektor. di bawah rata – rata paling banyak terdapat 13 (68,42%) sub sektor yang mengalami laba per sahamnya rendah dari 19 sub sektor.

Data yang diperoleh dari perusahaan manufaktur tahun 2016 di BEI mengenai *Price to Book Value* (PBV) sebagai berikut:

Tabel I.8 Rata – Rata PBV (*Price Book to Value*) Sub Sektor Perusahaan Manufaktur Tahun 2016

Sub Sektor	PBV (X)	Sub Sektor	PBV (X)
Semen	3,08	Tekstil & Garment	2,77
Keramik, Persolen & Kaca	2,24	Alas Kaki	1,92
Logam & Sejenisnya	2,23	Kabel	0,92
Kimia	0,91	Elektronika	2,18
Plastik & Kemasan	1,17	Makanan & Minuman	4,83
Pekan Ternak	1,6	Rokok	4,74
Kayu & Pengolahan	0,52	Farmasi	6,14
Pulp & Kertas	0,9	Kosmetik & Barang Kep. Rt	11,23
Mesin & Alat Berat	0,98	Peralatan Rt	0,53
Otomotif & Komponen	3,9		
Rata-Rata	2,78		

Sumber: www.idx.com dan Data diolah Peneliti 2018

Tabel I.8 memberikan hasil, bahwa keseluruhan semua sub sektor nilai rata – rata PBV tersebut sebesar 2,78 kali, maka terdapat 6 (31,57%) sub sektor dan menunjukkan di atas rata – rata, sedangkan paling banyak dibawah rata – rata terdapat 13 sub sektor (68,42%) dari 19 sub sektor.

Perkembangan nilai rata – rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada sub sektor perusahaan manufaktur tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel I.9 Rata – Rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) Sub Sektor Perusahaan manufaktur Tahun 2016

Sub Sektor	DPR%	Sub Sektor	DPR%
Semen	34,49	Tekstil & Garment	4,05
Keramik, Persolen & Kaca	20,55	Alas Kaki	37,97
Logam & Sejenisnya	8,78	Kabel	16,15
Kimia	6,48	Elektronika	0
Plastik & Kemasan	10,73	Makanan & Minuman	26,21
Pekan Ternak	7,33	Rokok	51,38
Kayu & Pengolahan	0	Farmasi	34,46
Pulp & Kertas	4,06	Kosmetik & Brg Kep. Rt	29,27
Mesin & Alat Berat	13,39	Peralatan Rt	12,93
Otomotif & Komponen	9,53		
Rata-Rata	17,25		

Sumber: www.idx.com dan Data diolah Peneliti 2018

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa rasio *dividend payout ratio* memiliki rata – rata sebesar 17,25%. 19 sub sektor diatas rata - rata tersebut diperoleh ada 7 sub sektor, sedangkan 10 sub sektor dibawah rata – rata dan ada 2 sub sektor yang tidak membagikan dividennya. Berdasarkan yang diperoleh dari data nilai rata - rata *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sub sektor perusahaan manufaktur tahun 2016 bahwa masing – masing di dominasi oleh nilai dibawah rata – rata sehingga diduga adanya kinerja yang rendah atau belum optimal.

Berdasarkan uraian fenomena – fenomena diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price To Book Value* (PBV), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka ditentukan rumusan permasalahan yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran ROE, EPS, PBV, DPR dan *return* saham pada perusahaan manufaktur tahun 2016 di BEI?
2. Apakah *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur tahun 2016 di BEI?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur tahun 2016 di BEI?
4. Apakah *Price to Book Value* (PBV) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur tahun 2016 di BEI?
5. Apakah *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur tahun 2016 di BEI?
6. Apakah ROE, EPS, PBV, dan DPR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur tahun 2016 di BEI?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pertimbangan masalah yang ada, penelitian ini membatasi masalah ini dengan tujuan agar mencegah terlalu luasnya pembahasan. Maka penelitian hanya memfokuskan pada rasio – rasio keuangan yang mempengaruhi *return* saham yaitu pengaruh rasio *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share*

(EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan memberikan gambaran ROE, EPS, PBV, DPR dan *return* saham pada perusahaan manufaktur tahun 2016 di BEI?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur tahun 2016 di BEI?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur tahun 2016 di BEI?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis *Price to Book Value* (PBV) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur tahun 2016 di BEI?
5. Untuk mengetahui dan menganalisis *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur tahun 2016 di BEI?
6. Untuk mengetahui dan menganalisis ROE, EPS, PBV, dan DPR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur tahun 2016 di BEI?

1.5 Manfaat Penelitian :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menjadi sumber bacaan atau referensi yang memberikan informasi teoritis dan empiris bagi pihak – pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat menambah wawasan, pengetahuan mengenai pasar modal dan mengenali variabel penelitian terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan dan dijadikan sebagai masukan atas dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang agar dapat menarik *investor*.
 - c. Bagi *investor* dan calon *investor*, dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
- #### 3. Manfaat kebijakan, bagi petugas BEI kebijakan lebih di tingkatkan lagi sedangkan kebijakan *investor* lebih teliti dalam berinvestasi dan kebijakan *emiten* terhadap *investor* memperhatikan peningkatan kesejahteraan *investor*.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini sistematis dan sesuai dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isinya, maka dibagi menjadi 5 bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari sub bab – sub bab seperti latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai konsep – konsep yang melandasi atau mendukung variabel yang diteliti, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, teknik pengambilan data serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan mengurai hasil penelitian, sub bab – sub bab ini diantaranya yaitu, gambaran umum objek penelitian, analisis dan interpretasi data serta pembahasan hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini di akhiri dengan kesimpulan dari analisis data dan saran untuk penelitian selanjutnya.